

**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER NOVEL *LAMPAU*
KARYA SANDI FIRLY
DAN SKENARIO PEMBELAJARANNYA DI KELAS XI SMA**

Oleh: Anang Famuji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
e-mali: Famuji@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) unsur-unsur intrinsik novel *Lampau* karya Sandi Firly, (2) nilai pendidikan karakter novel *Lampau* karya Sandi Firly, dan (3) skenario pembelajaran novel *Lampau* di kelas XI SMA. Objek penelitian ini adalah nilai pendidikan karakter novel *Lampau* Karya Sandi Firly. Fokus penelitian ini adalah nilai pendidikan karakter dalam novel *Lampau* karya Sandi Firly, serta skenario pembelajarannya di kelas XI SMA. Sumber data berupa novel *Lampau*. Instrumen penelitian ini adalah dengan kartu pencatat data. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan metode observasi. Teknik analisis data penelitian ini adalah dengan analisis isi (*content analysis*). Teknik yang digunakan penulis untuk menyajikan hasil analisis adalah teknik penyajian informal. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) unsur intrinsik novel *Lampau* karya Sandi firly terdiri atas tema: kegigihan dan kesabaran seseorang dalam menjalani lika-liku kehidupannya yang penuh dengan ujian; tokoh utama: Sandayuhan; tokoh tambahan: Amang Dulalin, Uli Idang, Ariz, Tuma, Barli, Pak Salam, Ibu Retno, Ranti, Alia Maki; alur: alur maju; latar: latar waktu, tempat, dan suasana: dan sudut pandang: orang pertama “aku”; (2) nilai pendidikan karakter novel *Lampau* Karya Sandi firly mencakup Sembilan nilai, yaitu: a) nilai religius; b) nilai kejujuran; c) nilai toleransi; d) gemar membaca; e) nilai kerja keras; f) nilai kreatif; g) nilai kepedulian; h) nilai tanggung jawab; i) nilai disiplin; (3) skenario pembelajaran novel *Lampau* Karya Sandi firly dalam pembelajaran sastra di kelas XI SMA menggunakan metode PAIKEM dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran meliputi tahap awal, tahap inti, dan penutup.

Kata kunci: nilai pendidikan karakter, novel, skenario pembelajaran.

PENDAHULUAN

Karya sastra memiliki peranan penting dalam pengaruh kehidupan manusia. Karya sastra pada hakikatnya adalah pengungkapan kehidupan seseorang melalui bahasa, sedangkan makna sastra lahir melalui dorongan manusia untuk mengungkapkan diri, berangan-angan agar segala yang diangankan menjadi kenyataan.

Genre sastra Indonesia terdiri dari prosa, puisi, dan drama. Peneliti telah memilih salah satu jenis prosa. Jenis prosa yang dipilih adalah novel. Peneliti memilih novel karena novel dikarang dari masalah hidup di sekitar manusia dan bahasanya pun mudah dipahami. Selain itu, novel banyak digemari para pencinta sastra. Novel merupakan karya fiksi yang memuat berbagai kisah yang dikemukakan secara bebas dan penyajiannyapun lebih banyak, rinci, detail, dan menyeluruh mengenai banyak permasalahan yang kompleks. Karya novel dekat dengan kehidupan manusia karena novel melukiskan kehidupan dan perilaku manusia yang dapat dikembangkan dari bentuk naratif nonfiksi seperti sejarah dan memoar atau biografi. Novel tidak melulu berisi tentang khayalan semata namun juga menampilkan berbagai aspek kehidupan yang nyata dalam keseharian di lingkungan masyarakat.

Novel merupakan salah satu karya sastra yang diharapkan mampu memunculkan nilai-nilai positif bagi pembaca sehingga mereka peka terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan memotivasi untuk berperilaku yang baik. Ginanjar(2012: 57) menyatakan bahwa nilai pendidikan dalam sastra adalah sifat-sifat (hal-hal) atau merupakan sesuatu yang positif yang berguna dalam kehidupan manusia dan pantas untuk dimiliki setiap manusia. Karya sastra yang khususnya novel selalu mengungkapkan nilai pendidikan baik itu nilai pendidikan moral, agama, sosial, maupun estetis. Hubungan antara karya sastra dan nilai pendidikan dapat diamati pada hasil karya sastra yaitu bagaimana nilai pendidikan itu ditampilkan dalam sebuah karya sastra.

Megawangi mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif pada lingkungan (Kesuma, 2011: 5).

Pembelajaran sastra tidak terlepas dari pendidikan. Pendidikan adalah proses belajar dan penyesuaian individu secara terus menerus terhadap nilai-nilai budaya, dan cita-cita masyarakat. Secara ideal pendidikan merupakan proses dimana sebuah bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan, dan untuk

memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien. Ki Hadjar Dewantara(Wibowo, 2013: 2),menyatakan bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani anak-anak, selaras dengan alam dan masyarakatnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) unsur-unsur intrinsik novel *Lampau* meliputi: tema, tokoh, latar, alur, sudut pandang, dan amanat, (2) nilai pendidikan karakter novel *Lampau* meliputi: nilai religius, nilai kejujuran, nilai toleransi, nilai kepedulian, nilai kedisiplinan, nilai tanggung jawab, nilai kerja keras, nilai gemar membaca, dan nilai kreatif, (3) skenario pembelajaran novel *Lampau* di kelas XI SMA. Tinjauan pustaka yang relevan adalah Sodik Kholidun (2015). Sodik dalam penelitiannya memperoleh nilai pendidikan meliputi: nilai pendidikan agama (berdoa atau memohon sesuatu kepada Tuhan), nilai pendidikan sosial (Tolong menolong, Gotong royong), nilai pendidikan kesusilaan (Ramah kepada orang lain), dan nilai pendidikan moral (Sabar dan bijaksana).

Model pembelajaran sangat penting untuk diperhatikan oleh setiap guru. Salah satu model pembelajaran yang paling sering digunakan adalah model pembelajaran PAIKEM. PAIKEM adalah proses pembelajaran yang dirancang agar mengaktifkan anak, mengembangkan kreatifitas sehingga efektif tetapi menyenangkan (Sufanti, 2009: 14). Model pembelajaran PAIKEM bertujuan membantu guru agar peserta didik lebih aktif, inovatif, kreatif, dan suasana pembelajarannya menyenangkan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian secara umum diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2012: 3). Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah novel *Lampau*. Objek penelitian ini adalah nilai pendidikan karakter pada novel *Lampau*. Fokus penelitian ini adalah nilai pendidikan karakter dalam novel *Lampau*, serta skenario pembelajarannya di kelas XI SMA. Sumber data berupa novel *Lampau*. Instrumen penelitian ini adalah dengankartupencatat data. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan metode observasi. Teknik analisis data penelitian ini adalah dengan analisis

isi (*content analysis*). Teknik yang digunakan penulis untuk menyajikan hasil analisis adalah teknik penyajian informal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini adalah unsur intrinsik novel *Lampau* karya Sandi Firly, nilai pendidikan karakter, dan skenario pembelajarannya di kelas XI SMA dengan metode PAIKEM. Di bawah ini disajikan hasil penelitian dan pembahasannya.

1. Unsur intrinsik novel *Lampau* karya Sandi Firly

Unsur intrinsik novel *Lampau* karya Sandi Firly terdiri atas tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, serta sudut pandang. Tema dalam novel *Lampau* adalah lika-liku perjuangan seseorang dalam menjalani hidupnya yang ditampilkan dalam masalah yang beragam, seperti masalah ekonomi, masalah perjuangan, masalah cinta, dan masalah agama. Alur ditampilkan dengan alur maju yang terbagi dalam beberapa tahapan yang terdiri atas tahap penyituasian, tahap pemunculan konflik, tahap peningkatan konflik, tahap klimaks, dan tahap penyelesaian. Latar yang digunakan dalam novel ini lengkap dari latar tempat, latar waktu, dan latar suasana. Latar tempat ada di Balai, Pegunungan Meratus, Jakarta, Desa Malaris, Banjarmasin, Sekolah, Jembatan gantung, Rumah Amang Dulalin, Sungai Amandit, Loksado, Banjarbaru, Pondok pesantren Darul Ilmi, Kapal, Gerbong kereta api. Latar waktu ada di pagi hari, siang hari, sore hari, dan malam hari. Sedangkan latar suasana seperti senang, sedih, lucu/humoris, mengharukan, mencekam/takut. Sementara itu perwatakan tokoh dalam novel *Lampau* sebagai berikut. Tokoh utama sandayuhan berwatak teguh, gigih. Tokoh tambahan terdiri atas Uli Idang, Amang Dulalin, Tuma, Ariz, Barli, dan Pak Salam. Uli Idang mempunyai berwibawa, cantik, perhatian. Amang Dulalin mempunyai watak Gagah, dan penyemangat. Tuma berwatak penakut. Ariz berwatak mandiri, dan tegas. Barli mempunyai watak pandai, gagah, dan pemberani. Pak Salam berwatak baik, dan sederhana. Sudut pandang yang digunakan pengarang dalam novel *Lampau* adalah sudut pandang orang pertama “aku”.

2. Nilai pendidikan karakter novel *Lampau* karya Sandi Firly

Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Lampau* karya Sandi Firly adalah nilai toleransi, nilai religius, nilai kejujuran, nilai gemar membaca, nilai kedisiplinan, nilai kemandirian, nilai kerja keras, nilai tanggungjawab, dan nilai kreatif. (a) Nilai toleransi yang terdapat pada novel *Lampau* ialah menghargai penganut agama lain. (b) Nilai religius yang terdapat dalam novel *Lampau* ialah beribadah tepat waktu, rajin ketempat ibadah. (c) Nilai kejujuran yang ada dalam novel *Lampau* seperti mau mengakui kesalahan, teguh pada pendirian. (d) Nilai gemar membaca pada novel *Lampau* seperti ketelatenan tokoh utama membaca novel. (e) Nilai kedisiplinan pada novel *Lampau* ialah ketepatan waktu. (f) Nilai kemandirian novel *Lampau* seperti keteguhan dalam menjalani hidup di perantauan. (g) Nilai kerja keras pada novel *Lampau* seperti kegigihan dalam berusaha dan keseriusan pada tekad. (h) Nilai tanggungjawab pada novel *Lampau* ialah seperti mau bertanggungjawab atas kelalaian atau kesalahan. (i) Nilai Kreatif pada novel *Lampau* ialah mencipta hal baru.

3. Skenario pembelajaran novel *Lampau* di kelas XI SMA.

Skenario pembelajaran di kelas XI SMA di mana nilai pendidikan karakter dalam novel *Lampau* karya Sandi Firly akan dijadikan bahan ajar pembelajaran di kelas XI SMA dengan standar kompetensi 7. Memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/terjemahan dan kompetensi dasar 7.2 menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia. Langkah-langkah yang digunakan sebelum memasuki pembelajaran novel *Lampau* ini, terlebih dahulu guru menugaskan siswa membaca novel tersebut di rumah secara berkelompok pada pertemuan sebelumnya. Secara umum, langkah pembelajaran terbagi menjadi tiga tahap kegiatan, ialah kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam novel *Lampau* karya Sandi Firly terdapat nilai pendidikan yang dapat dijadikan pelajaran kehidupan

bagi kehidupan manusia. Novel *Lampau* dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran sastra karena memenuhi kriteria bahan ajar. Bahasa yang digunakan mudah dipahami dan banyak nilai pendidikan karakter pada novel *Lampau*. Pembelajaran novel *Lampau* dapat diterapkan pada kelas XI SMA mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang terdapat dalam silabus berdasarkan pada kompetensi dasar 7.2 menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan. Pembelajaran dapat dilakukan dengan model pembelajaran PAIKEM.

DAFTAR RUJUKAN

- GINANJAR, Nurhayati. 2012. *Apresiasi ProsaFiksi*. Surakarta: Cakrawala Media.
- KHOLIDUN, Sodik. 2014. "Nilai-nilai Pendidikan Naskah Drama Sumeh Karya Hardjito dan Rencana Pembelajarannya di SMA" Purworejo.
- KESUMA, Dharma. 2011. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- SUFANTI, Main. 2012. *Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Yums Pustaka.
- SUGIYONO. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- WIBOWO, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.